

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR
PADA SISWA-SISWI SMP AL-FITYAN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH :

DONNY FERIDANA
20.860.0042



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/7/23

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR
DENGAN MINAT BELAJAR PADA SISWA-
SISWI SMP AL-FITYAN MEDAN**

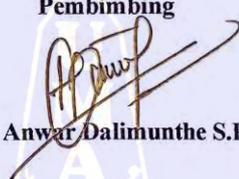
NAMA MAHASISWA : DONNY FERIDANA

NO. STAMBUK : 20.860.0042

BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI

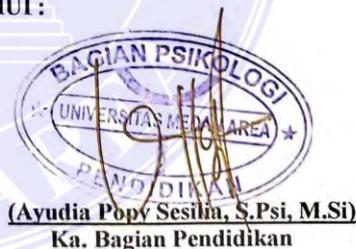
MENYETUJUI :

**Komisi Pembimbing
Pembimbing**


(Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Si)

MENGETAHUI :




(Ayudia Popv Sesilia, S.Psi, M.Si)
Ka. Bagian Pendidikan

Tanggal Sidang

03 Mei 2023

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL

03 Mei 2023

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Si
2. Hasanuddin, Ph. D
3. Dr. Salamiah Sari Dewi M.Psi, Psikolog
4. Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si

DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL

03 Mei 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Mei 2023



Donny Feridana

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Donny Feridana
NPM : 20.860.0042
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka. Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur -unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan,
Yang menyatakan



(Donny Feridana)

Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Pada Siswa-Siswi Smp Al-Fityan Medan

Donny Feridana
20.860.0042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Pada Siswa-Siswi Smp Al-Fityan Medan. Sampel penelitian ini terdiri dari 138 siswa-siswi. teknik pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil penelitian adalah 1 Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi diperoleh thitung sebesar 37.157 dan diperoleh ttabel =1.655 sehingga diketahui thitung > ttabel ($37.157 > 1.655$). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap minat belajar. 2) Koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0.910. Nilai ini artinya Gaya Belajar terhadap Minat Belajar sebesar 91% sedangkan 9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada diluar analisa penelitian ini. 3) Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tergolong kategorisasi cukup dengan nilai mean hipotetik sebesar 156 dan nilai mean empirik sebesar 201,3. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa minat belajar tergolong cukup dengan nilai hipotetik sebesar 129 dan nilai empirik sebesar 166,1.

Kata Kunci : Minat Belajar, Gaya Belajar, Siswa.

The Relationship Between Learning Styles and Learning Interest in Middle School Al-Fityan Students in Medan

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning styles and learning interest in students of SMP Al-Fityan Medan. The research sample consisted of 138 students. data collection technique used is a questionnaire. The data analysis technique used is simple regression. The results of the study were 1. Based on the results of the analysis using the correlation analysis method, a tcount of 37,157 was obtained and a ttable = 1,655 so that it was known that tcount > ttable (37,157 > 1,655). it can be concluded that there is a positive and significant influence between learning styles on learning interest. 2) The coefficient of determination R² obtained a value of 0.910. This value means that Learning Style to Learning Interest is 91% while the remaining 9% is influenced by other variables that are outside the analysis of this study. 3) Based on the results of calculating the hypothetical and empirical average values, it can be concluded that learning styles are classified as sufficient categorization with a hypothetical mean value of 156 and an empirical mean value of 201.3. Furthermore, it can also be concluded that interest in learning is classified as sufficient with a hypothetical value of 129 and an empirical value of 166.1.

Keywords: *Learning Interest, Learning Style, Students.*

MOTTO

1. “Jangan berduka, apapun yang hilang darimu akan kembali dalam wujud lain” - Jalaluddin Rumi
2. “Ibumu, ibumu, ibumu, Ayahmu” - HR Bukhori Muslim



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orangtua yang sudah sangat sabar menunggu saya mencapai jenjang Pendidikan ini terutama Almarhum bapak saya.

Alhamdulillah.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala nikmat dan karuniaNya, akhirnya penyusunan proposal penelitian yang berjudul “ **Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Pada Siswa-Siswi SMP Al-Fityan Medan** ” ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak guna menyempurnakan penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Kepada Rektor Universitas Medan Area Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sekaligus penguji dalam sidang meja hijau saya.
4. Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua dalam sidang meja hijau.
5. Bapak Hairul Anwar. S.Psi, M.Si, selaku Ketua Program Studi dan selaku dosen pembimbing
6. Ibu Ayudia Popy, S.Psi, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi dan selaku pembimbing.
7. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan semoga kelak bermanfaat dan sebagai bekal untuk dikemudian hari.

8. Kepada seluruh Staff dan pegawai Fakultas Psikologi Medan Area
9. Seluruh guru di SMP Al Fityan School Medan.
10. Seluruh siswa SMP Al Fityan School Medan.
11. Terkhusus kepada orang tua, abang serta kakak yang setiap saat memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa Psikologi UMA.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, namun telah memberikan doa dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kategori sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi pihak yang memerlukannya.

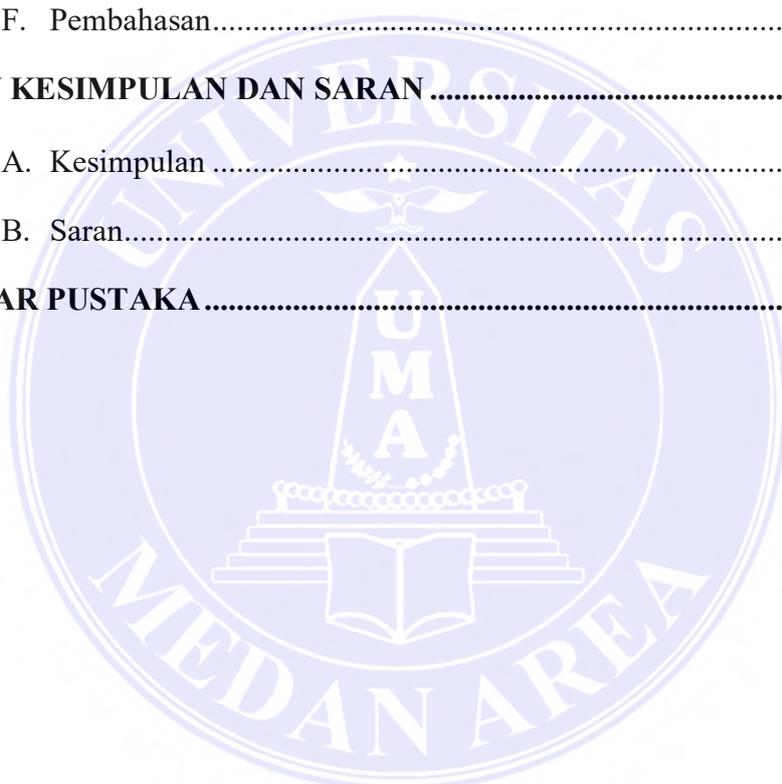
DAFTAR ISI

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PADA SISWA-SISWI SMP AL-FITYAN MEDAN	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Siswa Siswi SMP	12
1. Belajar	13
B. Minat Belajar.....	18
1. Pengertian Minat Belajar.....	18
3. Minat Belajar Siswa-Siswi.....	22
4. Fungsi Minat dalam Belajar.....	27
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	28
6. Aspek Minat Belajar	35
C. Gaya Belajar.....	39
1. Pengertian Gaya Belajar.....	39
2. Jenis – Jenis Gaya Belajar.....	42
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar.....	44
4. Indikator Gaya Belajar	46
D. Penelitian yang Relevan.....	51
E. Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar pada Siswa – Siswi Smp	52
F. Kerangka Konseptual.....	55
G. HIPOTESIS.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Tipe Penelitian	57
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	57
C. Defenisi Operasional Variabel.....	58
1. Gaya Belajar.....	58
2. Minat Belajar.....	59

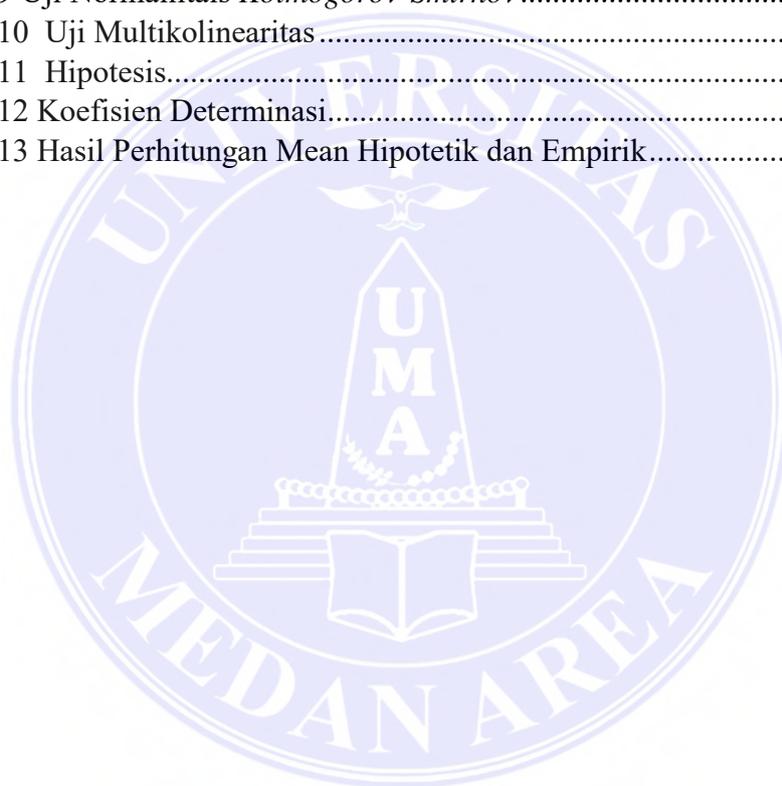
D. Populasi dan Sampel	59
1. Populasi.....	59
2. Sampel.....	59
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Skala Gaya Belajar.....	60
2. Minat Belajar.....	61
G. Valliditas dan Reliabilitas Alat Ukur	61
1. Uji Validitas	62
2. Uji Relialbilitas	63
H. Analisis Data	63
1. Analisis Deskriptif	63
2. Analisis Inferensial.....	64
3. Uji Hipotesis.....	64
4. Uji t 65	
5. Uji R2.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	66
B. Persiapan Penelitian	68
1. Persiapan Penelitian	68
C. Persiapan Alat Ukur	68
1. Hasil Uji Coba Skala Gaya Belajar	68
2. Hasil Uji Coba Skala Minat Belajar.....	71
D. Pelaksanaan Penelitian	76
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	76

1. Uji Asumsi	76
2. Uji Multikolinearitas	79
3. Hasil Uji Hipotesis	79
4. Pengujian Koefisien Determinasi.....	80
5. Hasil Perhitungan Mean Empirik dan Mean Hipotetik.....	81
<u>6. Kategorisasi Variabel.....</u>	<u>82</u>
F. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blueprint Gaya Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 Blueprint Minat Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Blueprint Gaya Belajar Sebelum dan Sesudah Validasi	69
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar.....	69
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar	71
Tabel 6 Blueprint Minat Belajar Sebelum dan Sesudah Validasi	72
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Minat Belajar.....	74
Tabel 8 Uji Reliabilitas Minat Belajar	76
Tabel 9 Uji Normallitals <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	77
Tabel 10 Uji Multikolinearitas	79
Tabel 11 Hipotesis.....	80
Tabel 12 Koefisien Determinasi.....	81
Tabel 13 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	81



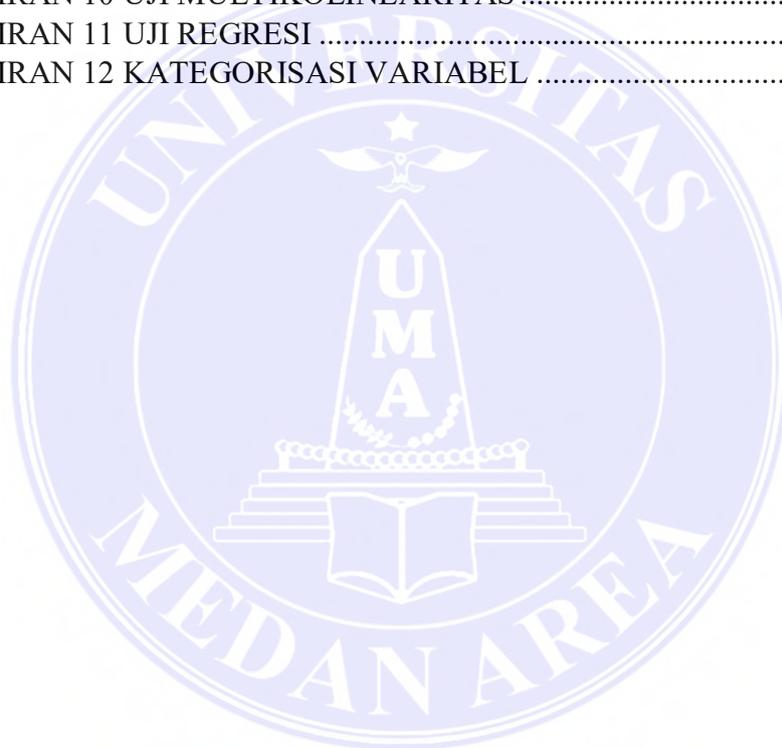
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	55
Gambar 2 Struktur Organisasi All-Fityaln School Medan	67
Gambar 3 Histogram Normalitas	78
Gambar 4 Grafik P-Plot Normalitas.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 KUESIONER GAYA BELAJAR SEBELUM VALIDASI.....	88
LAMPIRAN 2 KUESIONER MINAT BELAJAR SEBELUM VALIDASI	93
LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS	96
LAMPIRAN 4 UJI RELIABILITAS	100
LAMPIRAN 5 KUESIONER GAYA BELAJAR SETELAH VALIDASI	102
LAMPIRAN 6 KUESIONER MINAT BELAJAR SETELAH VALIDASI.....	105
LAMPIRAN 7 DATA PENELITIAN GAYA BELAJAR (X).....	108
LAMPIRAN 8 DATA PENELITIAN MINAT BELAJAR (Y)	111
LAMPIRAN 9 UJI NORMALITAS	114
LAMPIRAN 10 UJI MULTIKOLINEARITAS	116
LAMPIRAN 11 UJI REGRESI	117
LAMPIRAN 12 KATEGORISASI VARIABEL	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Dalam sistem pendidikan, anak di transformasikan dalam proses pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lingkungan belajar yang mendukung juga mempengaruhi pembelajaran di sekolah. Cara belajar juga akan sangat membantu siswa meningkatkan pengetahuannya terhadap materi yang disajikan untuk mencapai tujuan belajarnya secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa memiliki peran yang sangat penting karena siswa adalah objek dari tujuan pendidikan. Yang dimana tujuan pendidikan itu sendiri ialah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemampuan interaksi sosial murid melalui interaksi dengan teman sebaya maupun guru selama berada disekolah. Sebagai upaya yang dapat ditunjukkan siswa dengan gaya belajar didalam kelas ialah mendengarkan dengan tenang saat guru menyampaikan materi pelajaran dan berusaha untuk memahaminya.

Serta aktif untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami dan aktif untuk mendiskusikan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas dengan teman maupun guru. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbedabeda, hal ini juga tentunya disesuaikan dengan daya tangkap dan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk mengolah dan memproses

informasi yang telah diterima. Gaya belajar adalah cara yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses belajar. Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn (Dalam Rohmi, 2017) mengatakan bahwa gaya belajar adalah bagaimana orang memfokuskan, menyerap, memproses dan beradaptasi dengan informasi baru dan sulit. Misalnya, belajar di pagi hari lebih mudah daripada di sore hari karena situasinya lebih tenang.

Ada juga siswa-siswi yang lebih nyaman mendengarkan musik, berbaring, menonton TV atau memilih tempat yang tenang, dll. Seseorang dapat belajar dengan mudah jika menemukan gaya belajar yang cocok untuknya. Pada dasarnya, setiap individu berbeda dalam cara menerima dan memproses suatu pesan atau informasi dan bagaimana individu menginterpretasikan informasi yang diterimanya. Hal yang berbeda menjadi landasan dalam memilih gaya belajar yang tepat untuk dirinya. Menurut Rita Dunn (dalam Budianto, 2016) gaya belajar adalah cara dimana tiap siswa belajar berkonsentrasi terhadap proses dan mempertahankan Robert Sternberg (dalam Budianto, 2016) juga mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang jika dikaitkan dengan dunia pendidikan.

Selain itu, perbedaan kognitif, afektif dan psikomotor juga dapat mempengaruhi perbedaan gaya belajar individu. Demikian dengan gaya belajar pada saat belajar didalam kelas yang berbeda-beda. Ada yang lebih menyukai belajar saat guru membacakan secara lisan tetapi ada juga yang lebih suka langsung mempraktekkannya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan

untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya,

Menurut Hardjana (Dalam Khairani Makmum, 2013) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman Menurut Harjana (Dalam Makmum, 2013).

Pada dasarnya setiap individu mempunyai perbedaan dalam menerima dan mengolah sebuah pesan atau informasi serta bagaimana individu memaknai informasi yang diterimanya. Perbedaan ini yang menjadi dasar seseorang untuk mencari dan memilih gaya belajar yang tepat untuk dirinya. Selain itu, perbedaan kognitif, afektif dan psikomotor juga dapat mempengaruhi perbedaan gaya belajar individu.

Begitu juga dengan gaya belajar pada saat belajar didalam kelas. Ada yang lebih menyukai belajar saat guru membacakan secara lisan tetapi ada juga yang lebih suka langsung mempraktekkannya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi

yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Menurut Hardjana (Dalam Khairani Makmun, 2013) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Sehingga minat itu merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya perasaan senang terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk

menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Akhirnya, berdasarkan beberapa pengertian minat menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut. Pengertian Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Djamarah, 2011).

Definisi Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam kategori pendidikan formal, untuk mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Begitu juga dengan SMP Al Fityan Medan diharapkan dapat mendidik dan mendorong siswa untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia dan berdedikasi.

SMP Al Fityan Medan merupakan SMA Islam Swasta yang memiliki 3 (tiga) kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX yang masing-masing terdiri dari 3 (tiga) kelas meliputi A, B dan C. SMP Al fityan Medan memiliki hasil akademik yang baik berkat penerapan Program Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Dengan sistem pembelajaran Islam yang terintegrasi, memiliki ruang lingkup dan tujuan

untuk membina kreativitas dan keterampilan siswa. Sekolah Al Fityan Medan menjadi Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang semakin berkembang dari tahun ke tahun.

Di usia 10 tahun, banyak kreativitas dan inovasi terus bermunculan mengikuti perkembangan zaman. Dengan banyaknya alumni Al Fityan dari berbagai jenjang TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT, Al Fityan Medan sudah selayaknya memperkenalkan media sebagai sarana berbagi informasi. Untuk meningkatkan atau menumbuhkan kreativitas dan ketreampilan siswa-siswi agar menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertaqwa. Siswa-siswi SMP dalam tahap ini sekolah menuntut remaja untuk mendapat pendidikan secara baik. Dalam menempuh pendidikan ini sering sekali banyak masalah yang dihadapi remaja seperti tidak nyaman dengan sekolah, teman, cara guru mengajar, gaya belajar, dan banyaknya tugastugas yang harus dikerjakan mempengaruhi minat belajar pada siswa-siswi yang kadang membuat menurunnya nilai siswa-siswi.

Oleh karena itu, kegiatan belajar siswa sangat membutuhkan bantuan dan arahan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pembelajaran yang tepat bagi mereka untuk mencapai tujuan belajarnya secara efektif. Dapatkan bantuan dari guru dengan mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai atau apa yang diinginkan siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi tentu berbeda-beda. Ada yang cepat, sedang, dan ada yang sangat lambat.

Akibatnya, mereka seringkali harus menempuh jalan yang berbeda untuk memahami informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa siswi lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. gaya belajar yang bisa di terapkan dengan cara yang digunakan siswa agar lebih mudah memahami pelajaran.

Gaya belajar siswa berbeda-beda, menurut A.Grasha (1996): gaya belajar *competitive* (bersaing), gaya belajar *collaborative* (kerja sama), gaya belajar *avoident* (menyendiri), gaya belajar *partisipant* (berpartisipasi), gaya belajar *dependent* (mengantungkan diri) dan gaya belajar *independent* (mandiri).

Gaya belajar merupakan kombinasi dari penyerapan informasi, pengorganisasian dan pengolahan (Syakir, 2011). Gaya belajar adalah proses perilaku, penilaian dan kecenderungan siswa untuk belajar atau memperoleh pengetahuan sendiri. Gaya belajar adalah cara belajar individu itu sendiri. Sedangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran berada pada level yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, setiap siswa harus menerapkan cara yang berbeda untuk memahami informasi atau pelajaran yang sama. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pola adalah pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi atau memahami suatu pelajaran

secara optimal dengan caranya sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMP Al Fityan.

Jika guru dapat beradaptasi dengan gaya belajar siswa yang berbeda, maka siswa akan memiliki minat belajar suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh mereka (secara alami). Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Peneliti ingin guru mengidentifikasi gaya belajar siswa SMA Al-Fityan yang gaya belajarnya sesuai atau disukai siswa SMP untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses program studi.

Dengan lingkungan belajar yang mendukung penuh dan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang sepenuhnya ber-AC, diharapkan proses pembelajaran dapat berkelanjutan. Dan sarana prasarana seperti masjid khas, lab kimia, lab fisika, lab biologi, lab komputer, perpustakaan dan sarana olah raga yang baik. Dengan demikian, minat belajar dipahami sebagai perasaan senang, gembira, dan keinginan yang tinggi terhadap proses belajar yang dianggap bermanfaat dan memuaskan bagi diri sendiri. Hasil pengamatan peneliti menemukan adanya ketidaktahuan siswa-siswi tentang gaya belajar, sehingga hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa yang cenderung menurun. Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk membahasnya.

Meningkatkan minat belajar dengan mengetahui gaya belajar yang terbaik atau cocok dengan kondisi belajar di harapkan dapat meningkatkan pembelajaran

yang baik. Hasil pengamatan siswa-siswi Smp Al-Fityyan yang tidak mengetahui gaya belajar yang diinginkan, mengetahui cara gaya belajar yang sesuai dengan keinginannya, sehingga meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran serta mencapai hasil yang baik. Ketika mengetahui gaya belajar yang benar, guru dapat menentukan gaya belajar yang tepat bagi siswanya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang terbaik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah berupa artikel tentang hubungan gaya belajar dengan minat belajar pada siswa SMP Al-Fityan Medan.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah penulis telah menjabarkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi minat belajar. Sejalan dengan dengan permasalahan yang akan di teliti, maka penelitian ini dilakukan dengan identifikasi masalah:

1. Mengetahui hubungan gaya belajar dengan minat belajar.
2. Meningkatkan minat belajar siswasiswi dalam proses pembelajaran,
3. Mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan siswa.

Guru bisa mengidentifikasi gaya belajar pada siswa/siswi SMP di AlFityan. Untuk meningkatkan atau menumbuhkan kreativitas dan ketreampilan siswa-siswi agar menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertaqwa.

C. Batasan Masalah

Dalam proses melakukan penelitian ini, perlu membatasi masalah pada ruang lingkup masalah yang diteliti, yaitu tidak memisahkan masalah yang diteliti dari objek yang diidentifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah untuk menjelaskan hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar siswa. Dalam batasan mengetahui gaya belajar yang disukai siswa dengan meningkatkan minat belajar guru dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa-siswi SMP Al - Fityan Medan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yakni “Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar pada siswa-siswi SMP AlFityan Medan ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan gaya belajar dengan minat belajar pada siswa siswi SMP di AlFityan Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian yang di lakukan ini di harapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan,dan membantu mengembangkan pedidikan di

Indonesia, khususnya di bidang Psikologi Pendidikan yang membahas mengenai hubungan gaya belajar dengan minat belajar pada siswa/siswi Smp AlFityan.

a. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan mengetahui cara belajar anak. Identifikasi gaya belajar siswa, maksimalkan pembelajaran untuk hasil belajar terbaik.

b. Orang tua

Lebih memperhatikan anaknya agar semangat belajar di sekolah dalam hal membantu proses belajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang gaya belajar dan minat belajar mereka untuk meningkatkan minat belajar mereka dan mencapai kinerja terbaik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk membantu memberikan gambaran tentang hubungan antara gaya belajar dan minat belajar guna memitigasi penurunan minat belajar. Pengetahuan tentang minat belajar yang tepat untuk mengidentifikasi gaya belajar yang tepat bagi siswa SMP Al-Fityan Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa Siswi SMP

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pelajar berarti anak (orang yang belajar/belajar, orang yang bersekolah). Menurut Sinolungan (Riska., 2013), siswa dalam arti luas adalah semua siswa yang terlibat dalam proses pendidikan selanjutnya, dan siswa dalam arti sempit adalah semua siswa yang bersekolah. Menurut Hamalik (2001), siswa merupakan bagian integral dari pelajaran bersama dengan faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Faktor yang paling penting adalah siswa.

Menurut Djamarah (2011), ini akan selalu menjadi tujuan utama pendidikan. Menurut Daradjat (Djamarah, 2011), siswa atau anak adalah individu yang 'unik' yang memiliki potensi untuk berkembang dan mengalami. Selama perkembangan, anak-anak dan siswa membutuhkan bantuan. Sikap dan gaya mereka tidak ditentukan oleh guru, tetapi oleh anak itu sendiri dalam kehidupan mereka dengan individu lain.

Berdasarkan uraian di atas, siswa adalah sekelompok siswa yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dan yang ingin mencapai tujuan, mempunyai tujuan dan ingin mencapainya dengan cara yang sebaik-baiknya. Siklus sekolah menengah berlangsung tiga tahun dari kelas 7 hingga 9. Sekolah menengah saat ini merupakan program cakupan sembilan tahun (SD, SMP). Lulusan sekolah

menengah dapat melanjutkan pendidikan ke SMA, SMA (atau sederajat). Siswa sekolah menengah biasanya berusia antara 13 dan 15 tahun. Di Indonesia, semua warga negara yang berusia antara 7 dan 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar 6 tahun (atau sederajat) dan 3 tahun sekolah menengah (atau sederajat).

1. Belajar

Teori belajar dikembangkan berdasarkan ilmu psikologi, yakni ilmu yang membahas tentang perilaku dan proses mental. Perilaku adalah aktivitas aksi dan reaksi yang dapat diamati secara langsung seperti berfikir, mengingat dan merasa, Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh seseorang/peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dan Belajar juga merupakan proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagal nya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang alami, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Seorang guru atau calon guru dituntut untuk

memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan segala proses belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan penanggulangannya. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai (Nidawati, 2013).

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya jadi tidak bersifat verbalistik. Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaan bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2002) sebagai berikut :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usah belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas

tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui reaksi pada situasi yang ditemui asalkan ciri perubahan aktivitasnya tidak dapat dijelaskan sebagai kecenderungan respon dasar.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuannya menjadi siswa yang memiliki pengetahuan (Aunurrahman, 2012). Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.

Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2012). Belajar sering kali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain (Gredler dalam Aunurrahman, 2012).

Salah satu defenisi modern tentang belajar menyatakan bahwa belajar adalah “pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku” (Zamroni, 2012).

Dari pengertian ini pula maka berarti guru bertanggung jawab dalam :

- a. Mengidentifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan.
- b. Menyusun sumber-sumber belajar termasuk isi dan media instruksi untuk menyediakan suatu pengalaman dalam mana siswa akan memperoleh kesempatan untuk merubah tingkah lakunya.
- c. Menyelenggarakan sesi pembelajaran (kegiatan belajar pembelajaran).
- d. Mengevaluasi apakah perubahan tingkah laku telah tercapai dan bila sudah menilai kualitas dan kuantitas perubahan tersebut.

Dari uraian ini ada dua dimensi pembelajaran yang harus benar-benar dipahami menurut Zamroni (2012):

- a. Guru harus menetapkan perubahan tingkah laku yang harus dicapai siswa dan merencanakan pengalaman yang akan dilalui oleh siswa untuk mencapai perubahan tersebut.
- b. Pada kenyataannya siswa harus menjadikan perubahan tingkah laku tersebut menjadi keinginannya sendiri sebelum mereka siap untuk belajar.

Dengan singkat dapat pula dinyatakan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung pada setiap kali guru menetapkan bahwa tingkah laku siswa perlu mengalami perubahan dan siswa tersebut berusaha mencapai perubahan itu. Ini berarti bahwa guru dapat menyediakan prasarana dan sarana formal tetapi siswa harus memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010). Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Slameto, 2010:180). Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu

mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang dia minati. Apalagi kalau minat itu selaras dengan bakatnya, maka kekuatannya lebih luar biasa lagi. Oleh karena itu, disamping bakat, maka minat peserta didik, seharusnya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pendidik, juga orangtua.

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita memperhatikan, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita (Dakir:1971).

2. Pengertian Minat

Menurut pandangan para ahli (Dalam Khairani Makmum, 2013), minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda, sesuai dengan cara dan sudut pandangan mereka masing-masing. Sebagian dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menurut *Crow and Crow* (1984) minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.
- b. *John Holland*, ahli yang banyak meneliti mengenai minat memberi pengertian minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.

Berdasarkan pada defisi diatas maka minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan cirri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya. Sardiman, menyatakan bahwa “minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar untuk bekerja”. Dengan demikian minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.

Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sehingga minat itu merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya perasaan senang terhadap sesuatu.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar juga hubungannya dengan minat tersebut. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri". Akhirnya, berdasarkan beberapa pengertian minat menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan abwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Pengertian Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Djamarah, 2011). Definisi Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, cara tersebut antara lain (Sardiman, 2009) :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan

- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Seorang siswa harus memiliki minat belajar yang besar agar dapat menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

3. Minat Belajar Siswa-Siswi

Menurut Hardjana (Dalam Khairani Makmun, 2013) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman Menurut Harjana (Dalam Makmun, 2013).

Menurut Gie (dalam Khairani Makmun, 2013) minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya disekolah.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi.

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di amerika serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.

Menurut Gie (Makmun, 2013) arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam kegiatan
- e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk mempelajari hal tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi biologi. Minat sebagai aspek kewajiban bukan

aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

Minat belajar dapat diingatkan melalui konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut Sudarnono (Makmum, 2013), yaitu:

- a. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai
- b. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar
- c. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu

- d. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan
- e. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar
- f. Bersikaplah positif didalam menghadapi kegiatan belajar
- g. Melatih kebebasan emosi selama belajar

4. Fungsi Minat dalam Belajar

Menurut Makmum (2013) Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain ialah :

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

- b. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan mengingatnya dengan baik

walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal diluar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan yang akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Crow and Crow,1973) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Khairani Makmun, 2013) :

a. The factor inner urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap gaya belajar dengan rangsangan dari lingkungan oleh stimulus yang terjadi, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Rangsangan yang datang dapat mempengaruhi kecenderungan terhadap gaya belajar yang menyebabkan dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan dan minat seseorang

dalam proses pembelajaran. Ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan akan mudah menimbulkan minat yang terjadi oleh gaya belajar tersebut.

b. The factor of social motive

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. Emosional factor

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Milton (1961) minat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Minat subyektif : perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
2. Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

Menurut Fatkhuriza (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor minat belajar sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa antara lain:

1. Kematangan, kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.
2. Latihan dan Ulangan, oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.
3. Motivasi, motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan Sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya.
 - a. Faktor Eksternal
adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain:
 1. Faktor Guru, Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan siswa.

2. Faktor Metode, Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaihan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.
3. Faktor Materi Pelajaran, Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.

Menurut Djamarah & Suryabrata (dalam Alawiyah, 2020: 10) Faktor minat belajar yaitu :

a. Faktor Internal, yang meliputi :

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu, dapat mengakibatkan lelah, tidak bergairah, dan tidak semangat untuk belajar.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.

3. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.

4. Bakat atau intelegensi

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang.

b. Faktor Eksternal, meliputi :

1. Faktor Keluarga

Minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh keluarga. Berikut ini akan dijelaskan macam-macam faktor keluarga :

- a. Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak.
- b. Suasana rumah adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak dan belajar.
- c. Keadaan ekonomi keluarga, dalam kegiatan belajar seorang anak memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas menunjang seperti buku, alat tulis, dan sebagainya.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi minat belajar siswa mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar.
- b. Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran.
- c. Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar karena membuat siswa cepat bosan dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan lain.

3. Faktor masyarakat

Sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhinya :

- a. Kegiatan dalam masyarakat, disamping belajar anak juga mempunyai kegiatan lain diluar sekolah.
- b. Teman bergaul berpengaruh lebih cepat masuk dalam jiwa anak.

Sedangkan menurut Syah (dalam Alawiyah, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dalam diri siswa, sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang berasal dsari dalam diri sendiri. Faktor Internal tersebut antara lain :

1. Pemusatan perhatian
2. Keingintahuan
3. Motivasi
4. Kebutuhan

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa yang datangnya dari luar diri, faktor eksternal antara lain :

1. Dorongan dari guru
2. Prasarana dan sarana atau fasilitas
3. Keadaan lingkungan

Berdasarkan uraian faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah berasal dari internal dan eksternal diri

seseorang. Di dalam factor internal, minat belajar dipengaruhi oleh kematangan, latihan, serta motivasi. Ketiga hal tersebut saling mempengaruhi terwujudnya factor minat belajar, orang harus memiliki kematangan diri atau kedewasaan agar dirinya mampu menerima hal-hal baru.

Tidak hanya soal kematangan, melainkan orang juga setelah matang harus melakukan latihan-latihan secara terus menerus agar dirinya menguasai dan mampu mengembangkan minat dalam belajarnya. Selain itu, motivasi juga harus ditumbuhkan karena minat dalam belajar harus memiliki motivasi yang kuat. Motivasi ini mampu mendorong seseorang untuk menumbuhkan perasaan minat terhadap suatu aktivitas.

a. Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran (Dalam Makmun, 2013:141), bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1. Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal : seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangkong dan lain-lain.

2. Minat yang diwujudkan/ *Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misalnya kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

3. Minat yang diinventarisikan/*Invertoral Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

6. Aspek Minat Belajar

Berdasarkan definisi minat tersebut dapat dikemukakan bahwa minat belajar memiliki aspek sebagai berikut (Makmum, 2013) :

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.
- e. Mengevaluasi diri untuk lebih baik
- f. Berfikir lancar agar mampu menginterpretasikan pembelajaran.

Menurut Pintrich dan Schunk (2017) mengemukakan bahwa minat belajar memiliki 5 aspek yaitu :

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), merupakan sebuah perasaan suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu aktivitas. Umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.

- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (specific conciused for or living the activity), yaitu memutuskan untuk menyukai aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (enjoyment the activity), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (personal importance or significance of the activity to the individual), diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan seseorang secara intens dan terus menerus dilakukan karena aktivitas tersebut memiliki kesan positif dan sangat penting untuk kehidupan orang yang menjalankannya. Biasanya jika aktivitas ini tidak dilakukan maka orang tersebut akan merasa kehilangan sesuatu yang berharga dalam kesehariannya.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas (reported choise of a participant in the activity) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Menurut Syahputra (dalam Nila, 2019) aspek minat belajar terdapat tiga jenis yaitu:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa kanak-kanak mengenai hal-hal yang menghubunginya dengan minat.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dan minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik.

Menurut Djamarah (dalam Nila, 2019) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- a. Menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b. Berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Sedangkan menurut Crow dan Crow (dalam Herzamzam, 2018) mengemukakan aspek-aspek minat terdiri :

- a. Ketertarikan atau rasa senang, timbul karena objek tersebut dirasakan bermakna bagi diri individu yang bersangkutan.
- b. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dan lingkungannya.
- c. Kesadaran adalah suatu aspek kognitif dalam diri individu untuk mengikuti kegiatan belajar tanpa paksaan serta mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakan perasaannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya dalam kegiatan belajar.
- d. Kosentrasi adalah memusatkan semua pikiran yang tertuju pada objek tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian aspek diatas, disimpulkan bahwa minat belajar didasari oleh aspek sikap terhadap aktivitas, kesadaran spesifik terhadap aktivitas, merasa senang terhadap aktivitas, aktivitas memiliki arti penting bagi seseorang yang melakukannya, serta berpartisipasi dalam aktivitas.

Kelima aspek diatas saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan timbulnya minat belajar. Berdasarkan aspek diatas diketahui bahwa minat belajar seseorang merupakan reaksi yang berbentuk perasaan terhadap suatu aktivitas yang dilakukan. Perasaan ini dapat berbentuk rasa suka ataupun tidak suka, minat atau tidak minat terhadap aktivitas yang dilakukan.

Perasaan minat belajar tersebut harus didasari dengan kesadaran penuh dalam melakukan aktivitas yang intens dilakukan oleh seseorang. Jika seseorang melakukan aktivitas intens tanpa kesadaran yang penuh maka aktivitas tersebut dapat diartikan tidak adanya minat belajar dalam melakukan aktivitas tersebut, hal tersebut dapat terjadi jika orang tersebut melakukan aktivitas berdasarkan paksaan orang lain.

Minat belajar jika sudah diwujudkan dari yang awalnya perasaan di dalam diri menjadi bentuk nyata dalam bentuk kesadaran penuh minat terhadap aktivitas yang dilakukan, maka orang yang minat terhadap aktivitas yang sering ia lakukan akan merasakan sebuah kesenangan. Kesenangan ini merupakan bentuk positif untuk mengekspresikan kepada orang lain bahwa orang yang melakukan aktivitas intens tersebut nyaman dan memiliki minat belajar yang tinggi atas aktivitas yang dilakukan.

Hingga pada puncaknya, aktivitas yang memiliki minat belajar tinggi bagi orang yang melakukan tersebut akan memberikan dampak besar yaitu aktivitas yang diminati akan membuat orang yang melakukannya sulit untuk melepaskan ataupun sampai tidak melakukan aktivitas yang diminati tersebut dikarenakan aktivitas tersebut menjadi hal yang penting dan berarti bagi diri dan kehidupannya. Jika sudah mencapai pada fase dimana aktivitas intens itu penting bagi kehidupan, maka orang yang melakukan aktivitas intens tersebut akan selalu meluangkan waktu untuk mengikuti aktivitas yang diminati

C. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Secara bahasa istilah gaya dalam bahasa Inggris disebut style, yang berarti corak, mode atau gaya (Desmita, 2017). Kata “gaya” bermakna (1) kekuatan: kesungguhan berbuat, (2) kuat, (3) sikap, gerakan (4) irama dan lagu, (5) ragam, (6) cara melakukan gerakan (Yuandito, 2000). Sedangkan gaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ragam, sikap dan gerakan. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik atau murid di sekolah (Oemar Hamalik, 2010:44).

Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar (Sardiman, 2012). Sobry (2014) menuliskan bahwa mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar

itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Mengajar merupakan kegiatan di mana keterlibatan individu anak didik mutlak adanya. Apabila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali disadari guru agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu dalam konsep pengajaran atau pendidikan.

Manen dalam Marzuki (1999), mengemukakan bahwa gaya belajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya belajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya belajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

Gaya belajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Penelope Peterson dalam Allan C. Ornstein (1990) mendefinisikan gaya belajar sebagai gaya guru dalam hal bagaimana guru memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran dan materi, dan cara mengelompokkan siswa mereka (Abdul Majid, 2013). Menurut Thoifuri, (2008) “Gaya belajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya yang bersifat kurikuler adalah guru yang mengajar disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu.

Disamping itu, landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya belajar guru yang bersangkutan". Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Allan C. Ornstein (1990) bahwa: "gaya belajar dapat dilihat dari dua aspek pembahasan yaitu: aspek ekspresif dan aspek instrumental. Aspek ekspresif adalah gaya belajar berkaitan dengan hubungan emosional yang berkembang antara guru dengan siswa secara keseluruhan yang meliputi dimensi kehangatan, otoritas, simpati, ketergantungan dan aspek-aspek lain tentang keadaan emosional yang dilaksanakan oleh guru.

Aspek instrumental dari peran mengajar menggambarkan bagaimana peran guru menjalankan tugasnya untuk membantu siswa belajar, bagaimana mereka mengorganisasikan belajar, menentukan standar di dalam kelas dan menentukan apakah para siswanya telah memenuhi standar tersebut." Pada dasarnya setiap individu mempunyai perbedaan dalam menerima dan mengolah sebuah pesan atau informasi serta bagaimana individu memaknai informasi yang diterimanya.

Perbedaan ini yang menjadi dasar seseorang untuk mencari dan memilih gaya belajar yang tepat untuk dirinya. Selain itu, perbedaan kognitif, afektif dan psikomotor juga dapat mempengaruhi perbedaan gaya belajar individu. Begitu juga dengan gaya belajar pada saat belajar didalam kelas. Ada yang lebih menyukai belajar saat guru membacakan secara lisan tetapi ada juga yang lebih suka langsung mempraktekkanya.

Menurut Rita Dunn(dalam Budianto, 2016) gaya belajar adalah cara dimana tiap siswa belajar berkonsentrasi terhadap proses dan mempertahankan informasi

Robert Sternberg (dalam Budianto, 2016) juga mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan. Gaya belajar berarti kemampuan kombinasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menerima, menyerap, mengatur dan mengolah materi yang diterimanya selama proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami informasi yang telah diterima yang kemudian disimpan didalam memori dan dapat diutarankan kembali saat diperlukan.

2. Jenis – Jenis Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing menurut De Potter dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto (2016) yang berjudul Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh.

a. Gaya belajar visual.

Peserta didik yang bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku

pelajaran bergambar atau video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi atau local, bentuk, angka, dan warna.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk lisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca (Hamzah, 2012).

c. Gaya Belajar Kinestetik

Seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto (2013) Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik : ” bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik ”.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Pada dasarnya gaya belajar yang digunakan merupakan kunci untuk meningkatkan prestasi belajar. Kita perlu mengenali bagaimana seseorang dapat menyerap dan mengekstrak informasi dari orang lain dan memfasilitasi pembelajaran dan komunikasi dengan gayanya sendiri. Menurut David Kob (dalam Mar'ah, 2015), gaya belajar siswa berkembang dari waktu ke waktu dan pengalaman, dipengaruhi oleh tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, dan kebiasaan atau kebiasaan karier. Tidak semua gaya belajar anak sama, karena gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Rita Dunn (dalam Mar'ah, 2015),

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisik

Faktor fisik terdiri dari dua bagian yaitu kesehatan dan kecacatan. Faktor penentu kesehatan mempengaruhi aktivitas belajar. Tidak halnya proses belajar yang terganggu, tetapi juga kelelahan, semangat rendah, pusing ringan, kantuk yang melemahkan, kekurangan darah, gangguan sensorik dan fisik.

2. Faktor Psikologis

Setidaknya ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan kesepian.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan manusia dapat dibedakan menjadi dua, yang sulit dipisahkan, kelelahan mental (psikologis). Kelelahan melemahkan sistem kekebalan tubuh. Kelelahan mental dibuktikan dengan kurangnya kebutuhan belajar, sedangkan kelesuan dan kebosanan dalam belajar seperti kehilangan minat dan keinginan untuk produktif.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga

Peserta didik dipengaruhi oleh keluarganya, seperti disiplin orang tua, hubungan keluarga, suasana keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi metode atau gaya belajar siswa meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa-siswi, disiplin atau disiplin sekolah, lingkungan belajar, dan pendidikan, standar, kondisi gedung, sekolah lokasi, dan lainnya. Faktor guru seperti kepribadian guru, kemampuan guru dalam membina siswa, dan hubungan guru-murid juga mempengaruhi sifat dan gaya belajar siswa dan mempengaruhi gaya belajar siswa.

Faktor masyarakat yang mempengaruhi metode dan gaya belajar siswa antara lain aktivitas siswa dalam masyarakat, media massa, teman, dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Indikator Gaya Belajar

Gaya belajar model sosial ini dikembangkan oleh Sheryl- Hruska Riechmann dan Anthony Grasha sejak tahun 1970. Gaya belajar ini mengambil perspektif sosial dan afektif pada pola perilaku yang dipilih dan sikap yang mendukung proses belajar dalam konteks akademik. Gaya belajar ini memfokuskan sikap pada siswa terhadap belajar, aktivitas di dalam kelas serta guru dan teman sebaya. Grasha (1983) mengidentifikasi adanya tiga bentuk tipe pendekatan individual terhadap situasi belajar. Dimensi gaya belajar ini mencakup : (a) Avoidant; (b) Competitive; (c) Independent, d) Dependent, e) Collaboratif, f) participant.

a. Gaya Belajar Model Sosial Riechmann-Grasha

Selain macam-macam gaya belajar yang telah disebutkan di atas, ada satu macam gaya belajar lain yang ingin penulis kemukakan yaitu gaya belajar model sosial yang dikembangkan oleh Richman-Grasha. Gaya belajar model sosial ini dikembangkan oleh Sheryl-Hruska Riechmann dan Anthony Grasha sejak tahun 1970. Gaya belajar ini mengambil perspektif sosial dan afektif pada pola perilaku yang dipilih dan sikap yang mendukung proses belajar dalam konteks akademik. Gaya belajar ini memfokuskan sikap pada siswa terhadap belajar, aktivitas di dalam kelas serta guru dan teman sebaya.⁴⁹

Barbara K Given memasukkan gaya belajar Riechmann- Grasha ke dalam kategori gaya belajar dengan pendekatan sosial dan Given menyebutkan bahwa "*Grasha and associates found that students learned best in settings where their*

social- emotional needs were met."⁵⁰ Grasha dkk menemukan bahwa siswa belajar dalam kondisi terbaik ketika kebutuhan sosial- emosional mereka terpenuhi.

Simon Cassidy mengemukakan bahwa gaya belajar model Riechman-Grasha *"the style of learning interaction model focuses on learner preferences but introduces social and affective dimensions to the measurement of style. The three dimensions described by the model are: avoidant-participant, competitive-collaborative, and dependent-independent. The model incorporates the belief that style is, to some degree, fluid and will alter according to the learning situation."*⁵¹

Gaya belajar model Riechmann-Grasha adalah model interaksi belajar berfokus pada pilihan siswa, tetapi juga menambahkan dimensi sosial dan afektif ke dalam pengukuran gaya. Ketiga dimensi yang digambarkan oleh model tersebut adalah penghindar-partisipan, kompetitif-kolaboratif, serta bergantung-mandiri. Model ini menekankan bahwa gaya, dalam beberapa hal, bersifat seperti cairan dan akan berubah menyesuaikan situasi pembelajaran.

Di dalam buku *Teaching with Style*, Anthony F Grasha menjelaskan bahwa terdapat 6 gaya belajar pada siswa yaitu kompetitif (*competitive*), kolaboratif (*collaborative*), penghindar (*avoidant*), partisipan (*participant*), bergantung (*dependent*), dan mandiri (*independent*).

1) Kompetitif (*Competitive*)

Siswa yang mempelajari materi dalam rangka memiliki nilai yang lebih baik daripada siswa lain di dalam kelas. Merasa harus bersaing dengan siswa lain dalam suatu pelajaran demi imbalan yang ditawarkan. Senang menjadi pusat

perhatian dan senang menerima penghargaan untuk prestasi mereka dalam kelas. Keuntungan: Memotivasi siswa lain agar tidak ketinggalan dan menetapkan target dalam belajar. Kerugian: Dapat menurunkan semangat siswa yang kurang kompetitif dan membuat orang lain sulit untuk memberikan apresiasi dan mempelajari kemampuan bekerja sama.

Menurut Nasution siswa dengan gaya belajar ini berusaha melebihi orang lain. Menurut Ghufro dan Risnawita siswa dengan gaya belajar kompetitif menganggap kelas sebagai situasi menang-kalah, dimana mereka harus selalu menang.

2) Kolaboratif (*Collaborative*)

Tipikal siswa yang merasa dapat mempelajari sesuatu dengan cara berbagi ide dan bakat. Mereka mematuhi guru dan senang bekerja sama dengan yang lain. Keuntungan: Mengembangkan keterampilan bekerja dalam grup dan tim. Kerugian: tidak terlalu siap menghadapi orang yang kompetitif. Terlalu bergantung pada orang lain dan tidak selalu dapat bekerja sebaik dalam kelompok ketika bekerja sendiri. Menurut Nasution siswa dengan gaya belajar ini suka belajar bersama dalam kelompok.

3) Penghindar (*Avoidant*)

Tidak begitu antusias ketika belajar dan mengikuti kelas. Tidak berpartisipasi dengan siswa dan guru dalam kelas. Mereka tidak bersemangat dan merasa bingung dengan yang terjadi dalam kelas. Keuntungan: Mampu menghindari ketegangan dan kecemasan dalam mengambil langkah serius untuk mengubah kehidupan

mereka. Punya waktu untuk melakukan hal yang menyenangkan tapi kurang produktif. Kerugian: Jatuhnya nilai dan umpan negatif menjadi pengingat kegagalan mereka sehingga. Menghalangi mereka untuk menetapkan tujuan yang produktif.

Siswa dengan gaya belajar *avoidant* yang tinggi cenderung tidak memiliki keinginan untuk belajar karena ia menganggap bahwa apa yang ia pelajari tersebut tidak menarik, sehingga siswa dengan gaya belajar *avoidant* yang tinggi cenderung jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4) Partisipan (*Participant*)

Siswa yang baik saat di dalam kelas. Menikmati kehadirannya dalam kelas dan mengambil bagian dalam berbagai aktivitas kelas sebanyak mungkin. Biasanya bersedia melakukan hal yang dibutuhkan beserta hal-hal tambahan dalam pembelajaran sebisa mereka. Keuntungan: Paling banyak memperoleh sesuatu dalam setiap pengalaman dalam kelas. Kerugian: Dapat bertindak berlebihan atau menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhannya sendiri. Menurut Nasution siswa dengan gaya belajar *participant* suka belajar apabila ditugaskan atau diharuskan.

5) Bergantung (*Dependent*)

Menunjukkan sedikit rasa ingin tahu terkait pelajaran dan hanya mempelajari hal yang dibutuhkan. Menganggap guru dan teman sebagai sumber struktur dan dukungan serta melihat sosok ahli sebagai pedoman spesifik tentang hal yang harus dilakukan. Keuntungan: membantu mereka mengendalikan

kecemasan dan memperoleh arah yang jelas. Kerugian: Sulit mengembangkan keterampilan untuk menampilkan kemandirian dan pengarahan diri sebagai pembelajar. Tidak mempelajari cara menangani ketidakpastian.

Menurut Nasution siswa yang belajar dengan gaya belajar dependent memiliki rasa ingin tahu yang rendah, belajar hanya apa yang ditugaskan dan diharuskan serta bergantung kepada atasan untuk melakukan sesuatu.

6) Mandiri (*Independent*)

Siswa yang suka berpikir sendiri dan percaya dengan kemampuan belajarnya. Lebih memilih untuk mengikuti pelajaran yang menurut mereka penting dan lebih memilih untuk bekerja sendiri dalam tugas proyek dibandingkan bekerja sama dengan siswa lain.

Keuntungan: Mengembangkan keterampilan sebagai siswa yang berinisiatif sendiri dan mengarahkan diri sendiri. Kerugian: bisa jadi kurang memiliki kemampuan kolaboratif. Bisa jadi tidak mampu berdiskusi dengan orang lain atau meminta pertolongan ketika dibutuhkan. Siswa dengan tingkat gaya belajar independent yang tinggi cenderung memiliki kreativitas dalam mencari sumber-sumber informasi terbaru dan belajar lebih baik jika sendiri.

Grasha menyebutkan, Sebagai watak pribadi, enam gaya belajar Grasha-Riechmann memiliki kesamaan. Semuanya dapat dilihat sebagai pilihan pribadi yang muncul dalam berbagai situasi. Tetapi, pilihan ini biasanya tidak kaku dan fleksibel. Semuanya dapat diubah dan dimodifikasi tergantung prosedur kelas yang digunakan. Bagaimanapun juga, tidak ada orang yang terlahir sebagai pembelajar

yang suka menghindar, kompetitif, kolaboratif, atau bergantung pada orang lain. Hal tersebut adalah karakter yang dilatih dan dibentuk oleh pengalaman masa lalu siswa dalam lingkungan pendidikan. Fakta bahwa hal tersebut dapat diperkuat atau bahkan dimodifikasi melalui praktek pendidikan yang konsisten harusnya tidak mengejutkan.

Dengan demikian, Grasha berkesimpulan bahwa gaya belajar adalah bagian dari karakter kepribadian siswa di dalam memilih cara yang ditempuh dalam belajar. Karakter kepribadian ini dibentuk oleh pengalaman siswa dan lingkungan yang dihadapi. Gaya belajar seseorang dapat diubah melalui praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar siswa yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian dari:

- a. Alifatuz Zakiyah (2017) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Minat Belajar Siswa MIN 1 Tulungagung””. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar Siswa MIN 1 Tulungagung.
- b. Rita Oktavia (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Smpn 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018””. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta

didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

- c. Hendra Pansukna (2017) yang berjudul Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran. Hal ini menunjukkan gaya belajar lebih memiliki korelasi tinggi terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Dengan mengetahui gaya belajar pada setiap siswa dapat membuat minat belajar siswa menjadi meningkat.

E. Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar pada Siswa – Siswi Smp

Pada dasarnya setiap individu mempunyai perbedaan dalam menerima dan mengolah sebuah pesan atau informasi serta bagaimana individu memaknai informasi yang diterimanya. Perbedaan ini yang menjadi dasar seseorang untuk mencari dan memilih gaya belajar yang tepat untuk dirinya. Selain itu, perbedaan kognitif, afektif dan psikomotor juga dapat mempengaruhi perbedaan gaya belajar individu. Begitu juga dengan gaya belajar pada saat belajar didalam kelas. Ada yang lebih menyukai belajar saat guru membacakan secara lisan tetapi ada juga yang lebih suka langsung mempraktekkanya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-

kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Menurut Hardjana (Dalam Khairani Makmum, 2013) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman

Menurut Khodijah (2001) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen. Berdasarkan definisi minat tersebut dapat dikemukakan bahwa minat belajar memiliki aspek sebagai berikut (Makmum, 2013) : Minat adalah suatu gejala psikologis. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek karena tertarik. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri

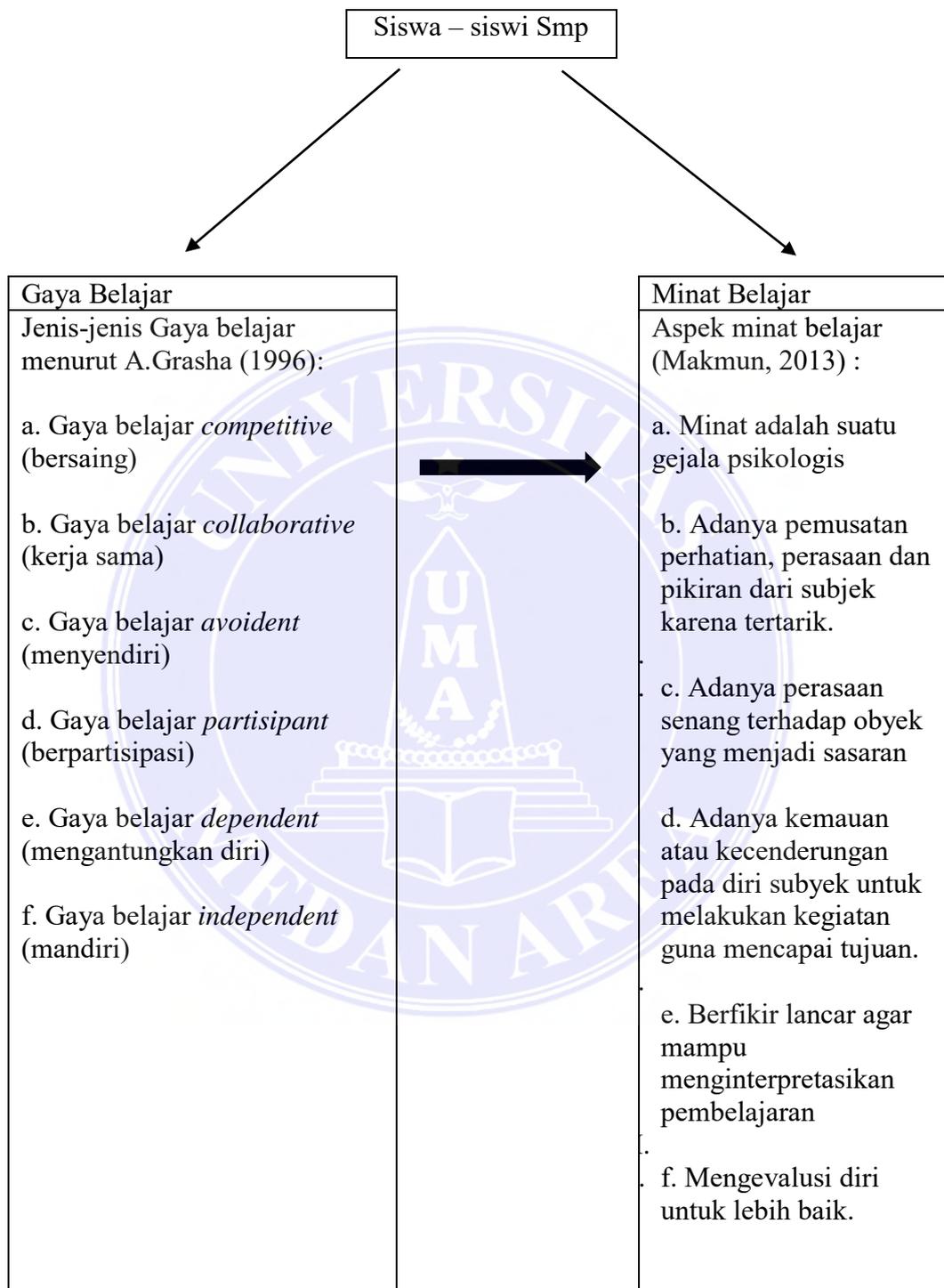
subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Mengevaluasi diri untuk lebih baik dan Berfikir lancar agar mampu menginterpretasikan pembelajaran.

Rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sehingga minat itu merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya perasaan senang terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Akhirnya, berdasarkan beberapa pengertian minat menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan abwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Pengertian Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Djamarah, 2011). Definisi Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

F. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

G. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan”. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan minat belajar siswa-siswi Smp AL-Fityan Medan.

1. H_0 : Tidak ada korelasi antara gaya belajar dengan minat belajar siswa-siswi Smp AL-Fityan Medan
2. H_a : Ada korelasi antara gaya belajar siswa-siswi Smp AL-Fityan Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara dan prinsip-prinsip keilmuan untuk untuk rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang ditempuh atau dipergunakan oleh para peneliti ilmiah, sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya dengan langkahlangkah pembuktian yang terukur dan sistematis. Dalam penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menggambarkan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, dengan maksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada. Pada penulisan tesis ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Menurut Sudijono (1997), dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan dan tingkat hubungan antar dua variable atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variable ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2010), penelitian korelasional (Correlational Studies) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelsiaonal adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono). Terdapat dua variable penelitian, yaitu variable terikat (dependent variable) dan variable bebas (independent variable).

1. Variabel bebas (X): Gaya Belajar
2. Variabel terikat (Y): Minat Belajar

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor berkaitan dengan variabel faktor lainnya. dari skripsi ini ditambah diambil defenisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Gaya Belajar

Gaya belajar (X) adalah gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan. Gaya belajar berarti kemampuan kombinasi yang dimiliki oleh siswa-siswi untuk menerima, menyerap, mengatur dan mengolah materi yang diterimanya selama proses belajar juga, Robert Sternberg (dalam Budianto, 2016). Gaya belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan jenis – jenis gaya belajar menurut Anthony Grasha (1996) antara lain: Gaya belajar *competitive* (bersaing), Gaya belajar *collaborative* (kerja sama), Gaya belajar *avoident* (menyendiri), Gaya belajar *partisipant* (berpartisipasi), Gaya belajar *dependent* (mengantungkan diri), dan Gaya belajar *independent* (mandiri).

2. Minat Belajar

Minat belajar (Y) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180). Minat belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek sebagai berikut (Makmum, 2013): Minat adalah suatu gejala psikologis, Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek karena tertarik, Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran, Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan, Mengevaluasi diri untuk lebih baik dan Berfikir lancar agar mampu menginterpretasikan pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciricirinya akan diduga (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 395 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto

(2017:173)mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Oleh karena itu sampel penelitian 35% dari 395 maka $395:100 \times 35 = 138$, maka sampel penelitian adalah 138 siswa.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:160) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan acak (simple random sampling). Pelaksanaan random sampling disebabkan anggota populasi penelitian yang dianggap homogen karena sampe yang diambil adalah siswa Al Fityan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya Sugiyono (2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner.

1. Skala Gaya Belajar

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban *favorabel* (yang mendukung), yang terdiri dari 5 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)”diberi nilai 5, jawaban “S

(Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “R (Ragu-Ragu)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 5 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)”diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “R (Ragu-Ragu)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 4, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 5.

2. Minat Belajar

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban favorabel (yang mendukung), yang terdiri dari 5 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)”diberi nilai 5, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “R (Ragu-Ragu)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 5 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)”diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “R (Ragu-Ragu)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 4, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 5.

G. Valliditas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dihalapkan dapat memberikan informasi sesuatu yang diinginkan, oleh karena itu halrus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Sebagaimana yang akan diuraikan dibawah.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi butir dengan skor total

x = Skor tiap butir

y = Skor total butir

n = Jumlah subjek

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel.

H. Analisis Data

Agar bisa memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang sesuai. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial, uji analisis, dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maximum,

minimum (Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk menganalisa data satu persatu berdasarkan jawaban responden dari kuesioner yang diberikan selama penelitian berlangsung.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013). Analisis inferensial ini sangat cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel secara acak (*random*). Analisis ini disebut analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan oleh populasi berdasarkan sampel, itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Peluang (Probability) adalah satu rangkuman dari sebuah data sampel yang diberlakukan untuk populasi tersebut memiliki peluang kesalahan dan juga kebenaran yang dikatakan dalam bentuk presentase. Sebuah peluang kesalahan dan juga kepercayaan ini disebut dengan nama taraf signifikansi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi) terhadap variabel dependen (Kinerja). Dengan langkah ini maka akan diambil suatu rangkuman untuk menerima maupun menolak hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah Analisis regresi linier sederhana.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Gaya Belajar)

a = Konstanta

X_1 = Variabel Independen (Minat Belajar)

β_1 = Koefisien regresi

e = Standar *error*

4. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini jika p value < 0,05 maka H_a diterima, sebaliknya jika p value > 0,05 maka H_a ditolak.

5. Uji R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat bebas. Sebaliknya jika nilai R^2 yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran penelitian sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka disimpulkan hasil penelitian ini :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi diperoleh thitung sebesar 37.157 dan diperoleh ttabel =1.655 sehingga diketahui thitung > ttabel ($37.157 > 1.655$). maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap minat belajar.
2. Koefisien determinasi R² diperoleh nilai sebesar 0.910. Nilai ini artinya Gaya Belajar terhadap Minat Belajar sebesar 91% sedangkan 9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada diluar analisa penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tergolong kategorisasi cukup dengan nilai mean hipotetik sebesar 156 dan nilai mean empirik sebesar 201,3. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa minat belajar tergolong cukup dengan nilai hipotetik sebesar 129 dan nilai empirik sebesar 166,1.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka ditentukan saran dalam penelitian ini:

1. Guru perlu melibatkan banyak gaya belajar pada siswa agar minat belajar siswa meningkat. Diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar pada siswa-siswi agar mendapatkan hasil yang terbaik.
2. Sekolah perlu memberikan pelatihan bagi guru agar guru mampu menerapkan metode belajar yang menarik dan variasi. Agar minat belajar pada siswa-siswi meningkat pada proses pembelajaran
3. Untuk siswa-siswi mengetahui gaya belajar yang sesuai atau yang di inginkan, agar dapat menambah minat belajar dalam proses belajar mengajar di sekolah.
4. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya, dengan segala kekurangan penulisan ini, Peneliti selanjutnya di harapkan dapat meneliti pada tiap-tiap gaya belajar yang dapat mempengaruhi minat belajar. Nantinya akan dapat meningkatkan proses pendidikan atau pembelajaran di masa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid .2013.Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alice Crow, Lester D. Crow. 1984. Psikologi Pendidikan, Surabaya: PT. Bina. Ilmu.
- Alifatus Zakiyah. 2019. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung. Anthony F Grasha, *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles*.
- Anthony F Grasha, 2002. *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles*, California: Alliance Publishers.
- Allan C. Ornstein (1990), Curriculum Foundations, Principles, and Issues. USA
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aunurrahman. 2012, Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta.
- A.M., Sardiman. 2012. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bintari Nurfallah. 2019. Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Euclid, Vol.6, No.1, pp. 25.
- Budiyanto, Agus Krisno. 2016. Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Dakir Jusuf, Abdul, Majid. 1971. Nuansa-Nuansa Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2008). Structural Equation Modelling, Edisi II, Universitas. Diponegoro, Semarang.

- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khodijah. 2001. *Psikologi untuk Muda-Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hadi, S. 2002. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Makmum Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Marzuki, C. (1999), *Metodologi Riset*, Jakarta: Erlangga.
- M Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*, Bandung : Rpsdakarya
- Nidawati. 2013. *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Rohmi, Devita Imroatul. 2017. *Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri*. Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta. Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RASAIL.
- Yuwono, Aries. 2010. "Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian". Surakarta: Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wellington J. (1991). *The Work Related Curricullum : Challenging The Vocational Imperative*. London Logan Page Limited.
- Zamroni. 2012. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora.

Lampiran 1 KUESIONER GAYA BELAJAR SEBELUM VALIDASI

Berikut adalah pernyataan seberapa sering Anda merasakannya dalam kegiatan belajar Anda. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban di setiap pernyataan berikut ini:

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya lebih nyaman mengerjakan tugas sendiri.					
2	Saya sering melamun ketika jam pelajaran berlangsung					
3	Saya senang belajar bersama dengan teman-teman					
4	Saya senang setiap kali guru menyatakan keinginan dan harapannya terhadap siswa					
5	Untuk belajar yang lebih baik, perlu adanya persaingan dengan siswa yang lainnya untuk mendapatkan perhatian guru					
6	Saya bersemangat untuk mempelajari materi pelajaran					
7	Pemahaman saya tentang materi pelajaran seringkali sama dengan apa yang dijelaskan di dalam buku teks.					
8	Pembelajaran di kelas membosankan.					
9	Saya senang berdiskusi tentang pelajaran dengan teman-teman.					
10	Saya mengandalkan guru saya untuk memberi tahu saya apa saja yang penting untuk saya pelajari.					
11	Diperlukan adanya persaingan antar siswa untuk berkompetisi mendapatkan nilai yang bagus.					
12	Bagi saya, penting untuk hadir dalam kegiatan belajar di kelas.					
13	Saya belajar materi pelajaran yang penting menurut saya, bukan yang penting menurut guru.					
14	Saya jarang tertarik dengan materi-materi pelajaran di sekolah.					

15	Saya senang mendengar pendapat siswa lain tentang masalah yang diangkat di kelas.				
16	Saya hanya melakukan apa yang seharusnya saya kerjakan sebagai siswa ketika belajar di kelas.				
17	Di kelas, saya harus bersaing dengan siswa lain untuk menyampaikan ide/gagasan yang saya miliki				
18	Saya lebih banyak belajar di sekolah daripada di rumah				
19	Saya belajar banyak pelajaran di kelas dengan cara saya sendiri.				
20	Saya sering bolos dari jam pelajaran sekolah.				
21	Murid-murid seharusnya didukung untuk menyampaikan ide dan saling bertukar pendapat satu sama lain.				
22	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kepada saya				
23	Saya harus berperilaku agresif agar dapat berhasil di kelas				
24	Tanggung jawab saya sebagai siswa adalah mendapatkan sebanyak-banyaknya ilmu di kelas.				
25	Saya merasa sangat yakin bahwa saya bisa belajar secara mandiri				
26	Saya sulit konsentrasi ketika belajar di kelas.				
27	Saya suka belajar bersama teman-teman yang lain untuk mempersiapkan ujian				
28	Saya tidak suka memilih pelajaran atau memikirkan cara mengerjakan tugas-tugas.				
29	Saya suka memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan sebelum orang lain melakukannya				
30	Pembelajaran di kelas menarik bagi saya.				
31	Saya suka mengembangkan ide-ide terkait pelajaran.				
32	Saya menyerah untuk tetap belajar di kelas.				
33	Belajar di kelas membuat saya merasa seperti bagian dari tim, yang saling mendukung dalam belajar.				
34	Penting bagi siswa untuk mendapatkan pengarahan dari guru di dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah				
35	Untuk menjadi yang terbaik di kelas, saya harus lebih unggul dari siswa lain.				
36	Saya mencoba berpartisipasi seoptimal yang saya bisa dalam belajar.				
37	Saya punya ide tentang bagaimana seharusnya pembelajaran di kelas dilakukan.				
38	Saya berusaha keras untuk bertahan dalam situasi belajar.				

39	Satu hal terpenting dari sekolah adalah belajar untuk berteman dengan orang lain					
40	Saya mencatat semua hal yang guru sampaikan di dalam kelas					
41	Sangat penting bagi saya untuk menjadi siswa terbaik di kelas					
42	Saya melakukan semua tugas sekolah, baik tugas yang menarik maupun yang tidak menarik bagi saya.					
43	Jika saya tertarik suatu topik, saya mencari banyak informasi tentang topik itu dengan cara saya.					
44	Saya belajar giat hanya ketika akan ujian					
45	Belajar seharusnya menjadi usaha bersama antara siswa dan guru					
46	Saya menyukai kegiatan belajar yang direncanakan dengan baik					
47	Untuk menjadi yang terbaik di kelas, saya menyelesaikan tugas lebih baik daripada siswa lainnya					
48	Saya biasanya mengerjakan tugas sebelum waktu pengumpulan berakhir					
49	Saya suka kelas yang membebaskan saya belajar mandiri.					
50	Saya lebih senang guru tidak memedulikan saya saat di kelas.					
51	Saya bersedia mengajari teman saya ketika mereka tidak paham tentang materi pelajaran di sekolah					
52	Siswa seharusnya diberitahu materi yang akan dimasukkan dalam ujian.					
53	Saya suka ingin tahu seberapa baik teman-teman mengerjakan ujian dan tugas-tugasnya					
54	Tugas yang wajib dan tidak wajib tetap saya kerjakan.					
55	Ketika ada pelajaran yang tidak saya pahami, saya akan berusaha sendiri dulu untuk memahaminya.					
56	Selama di kelas, saya banyak ngobrol dengan teman.					
57	Saya menikmati partisipasi dalam kegiatan kelompok kecil di dalam kelas					
58	Saya ingin guru saya merencanakan kegiatan belajar di kelas dengan sebaik mungkin					
59	Saya ingin guru memuji saya lebih atas hasil kerja baik saya.					
60	Di kelas, saya sering memilih duduk di depan.					

LAMPIRAN 2 KUESIONER MINAT BELAJAR SEBELUM VALIDASI

Berikut adalah pernyataan seberapa sering Anda merasakannya dalam kegiatan belajar Anda. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban di setiap pernyataan berikut ini:

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pertama kali saya melihat materi yang diajarkan saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah.					
2	Pada awal pembelajaran, saya selalu merasa ada sesuatu yang menarik bagi saya.					
3	Materi yang disajikan guru lebih sulit dari yang saya harapkan.					
4	Setelah membaca buku panduan belajar, saya yakin saya mampu memahami materi yang disajikan oleh guru.					
5	Saya selalu mendengarkan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru meskipun pikiran saya tidak fokus pada pembelajaran.					
6	Saya selalu bersemangat ketika melakukan aktivitas fisik bersama teman sekelas					
7	Menurut saya guru menjelaskan materi di awal dan di akhir pembelajaran.					
8	Saya selalu berfikir bahwa sulitnya melakukan suatu gerakan sehingga kadang saya tidak terfokus pada penjelasan yang diberikan guru.					
9	Saya sering membaca buku dan mencari informasi seputar materi pembelajaran melalui internet dll.					
10	Saya belajar ketika akan menghadapi ujian saja.					
11	Saya berusaha melakukan tugas yang diberikan oleh guru (misal berlari, bermain sepak bola, dll)					

12	Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru agar saya tidak melakukan kesalahan.				
13	Saya sangat menyukai jika pembelajaran dilakukan dengan berkelompok.				
14	Saya sering bertanya pada guru terhadap hal yang tidak saya pahami				
15	Saya berani menjawab pertanyaan jika ada yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.				
16	Saya tidak menyukai pertanyaan yang ditujukan kepada saya saat pembelajaran berlangsung				
17	Saya berani melakukan kritik kepada teman saya ketika salah melakukan suatu gerakan				
18	Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selalu menarik perhatian. Sehingga membuat saya lebih tertarik untuk melakukan proses tanya dan jawab.				
19	Saya tidak pernah bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan.				
20	Saya tidak suka terhadap teman yang terlalu banyak bertanya.				
21	Saya selalu memikirkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan guru dan bagaimana cara melakukan gerakan yang benar				
22	Saya sering melakukan protes ketika menurut saya hal yang disampaikan teman saya tidak benar				
23	Saya berusaha mencari sumber belajar yang lain				
24	Saya merasa tidak pernah melakukan kesalahan dalam pembelajaran				
25	Saya rajin bertanya pada guru diakhir pembelajaran				
26	Bagi saya cukup pada saat belajar untuk mengetahui materi.				
27	Saya tidak perlu berkoordinasi dengan teman yang lain saat pembelajaran				
28	Saya pesimis dalam mengikuti praktik dalam kelompok belajar.				
29	Saya bosan mengikuti pelajaran karena materinya bervariasi.				
30	Pembelajaran belum dapat mempererat solidaritas antar teman.				
31	Saya tidak suka mengikuti praktik dengan berkelompok.				
32	Walau dalam pembelajaran bervariasi tetapi saya tetap tidak bersemangat.				

33	Saya merasa tidak perlu mempererat solidaritas dengan teman yang lain.					
34	Saya bersama kelompok mendiskusikan permasalahan materi yang diberikan guru.					
35	Saya bersemangat dalam pembelajaran karena gurunya asyik					
36	Saya merasa senang apabila guru memberikan kepercayaan lebih dalam melakukan materi yang diajarkan.					
37	Saya kurang paham dengan penjelasan guru					
38	Saya malas bergerak jadi saya tidak perlu bersemangat dalam belajar praktek					
39	Saya tidak perlu kepercayaan lebih dari siapapun untuk melakukan materi yang diberikan guru.					
40	Saya tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru tentang apa yang belum saya pahami.					
41	Saya memilih diam jika ada pertanyaan dari guru					
42	Saya acuh terhadap kuis dan pertanyaan yang diberikan guru					
43	Saya lebih baik diam apabila saya belum paham materi yang sudah diberikan guru.					
44	Walaupun adanya pertandingan antar kelompok saya tetap kurang bersemangat dalam belajar					
45	Saya kurang mendengarkan apa yang dijelaskan guru					
46	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam praktik agar mendapat nilai yang baik.					
47	Saya bersemangat melihat teman-teman sangat antusias dalam pembelajaran					
48	Saya selalu memakai seragam kesekolah					
49	Saya akan mendapat nilai yang baik walau saya tidak bersungguh-sungguh.					
50	Saya tidak perlu mengikuti teman yang selalu semangat dalam belajar					

LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS**a) VALIDITAS KUESIONER GAYA BELAJAR (X)**

No	Rhitung	Rtabel	Ket
1	0.578	0.361	Valid
2	0.428	0.361	Valid
3	0.677	0.361	Valid
4	0.316	0.361	Tidak Valid
5	0.506	0.361	Valid
6	0.602	0.361	Valid
7	0.467	0.361	Valid
8	0.420	0.361	Valid
9	0.390	0.361	Valid
10	0.336	0.361	Tidak Valid
11	0.528	0.361	Valid
12	0.558	0.361	Valid
13	0.467	0.361	Valid
14	0.522	0.361	Valid
15	0.677	0.361	Valid
16	0.578	0.361	Valid
17	0.428	0.361	Valid
18	0.677	0.361	Valid
19	0.271	0.361	Tidak Valid
20	0.506	0.361	Valid
21	0.602	0.361	Valid
22	0.644	0.361	Valid
23	0.420	0.361	Valid
24	0.493	0.361	Valid
25	0.336	0.361	Tidak Valid
26	0.616	0.361	Valid
27	0.506	0.361	Valid
28	0.465	0.361	Valid
29	0.626	0.361	Valid
30	0.557	0.361	Valid
31	0.595	0.361	Valid
32	0.493	0.361	Valid
33	0.664	0.361	Valid
34	0.644	0.361	Valid
35	0.500	0.361	Valid
36	0.456	0.361	Valid

37	0.478	0.361	Valid
38	0.662	0.361	Valid
39	0.664	0.361	Valid
40	0.762	0.361	Valid
41	0.664	0.361	Valid
42	0.601	0.361	Valid
43	0.482	0.361	Valid
44	0.577	0.361	Valid
45	0.461	0.361	Valid
46	0.494	0.361	Valid
47	0.339	0.361	Tidak Valid
48	0.366	0.361	Valid
49	0.481	0.361	Valid
50	0.482	0.361	Valid
51	0.494	0.361	Valid
52	0.512	0.361	Valid
53	0.461	0.361	Valid
54	0.494	0.361	Valid
55	0.669	0.361	Valid
56	0.193	0.361	Tidak Valid
57	0.481	0.361	Valid
58	0.524	0.361	Valid
59	0.300	0.361	Tidak Valid
60	0.166	0.361	Tidak Valid

b) VALIDITAS KUESIONER MINAT BELAJAR (Y)

No	Rhitung	Rtabel	Ket
1	0.554	0.361	Valid
2	0.466	0.361	Valid
3	0.683	0.361	Valid
4	0.335	0.361	Tidak Valid
5	0.534	0.361	Valid
6	0.580	0.361	Valid
7	0.505	0.361	Valid
8	0.443	0.361	Valid
9	0.424	0.361	Valid

10	0.252	0.361	Tidak Valid
11	0.533	0.361	Valid
12	0.559	0.361	Valid
13	0.497	0.361	Valid
14	0.516	0.361	Valid
15	0.683	0.361	Valid
16	0.554	0.361	Valid
17	0.466	0.361	Valid
18	0.683	0.361	Valid
19	0.283	0.361	Tidak Valid
20	0.534	0.361	Valid
21	0.580	0.361	Valid
22	0.663	0.361	Valid
23	0.443	0.361	Valid
24	0.519	0.361	Valid
25	0.252	0.361	Tidak Valid
26	0.603	0.361	Valid
27	0.534	0.361	Valid
28	0.450	0.361	Valid
29	0.625	0.361	Valid
30	0.586	0.361	Valid
31	0.598	0.361	Valid
32	0.519	0.361	Valid
33	0.664	0.361	Valid
34	0.663	0.361	Valid
35	0.451	0.361	Valid
36	0.482	0.361	Valid
37	0.496	0.361	Valid
38	0.696	0.361	Valid
39	0.664	0.361	Valid
40	0.773	0.361	Valid
41	0.664	0.361	Valid
42	0.559	0.361	Valid
43	0.508	0.361	Valid
44	0.527	0.361	Valid
45	0.280	0.361	Tidak Valid
46	0.410	0.361	Valid
47	0.311	0.361	Tidak Valid
48	0.343	0.361	Tidak Valid

49	0.403	0.361	Valid
50	0.508	0.361	Valid



LAMPIRAN 4 UJI RELIABILITAS

a) Gaya Belajar (X)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	52

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0.951. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa data ini reliabel untuk digunakan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.951 > 0.361$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data ini dinyatakan reliabel.

b) Minat Belajar (Y)

Case Processing Summary

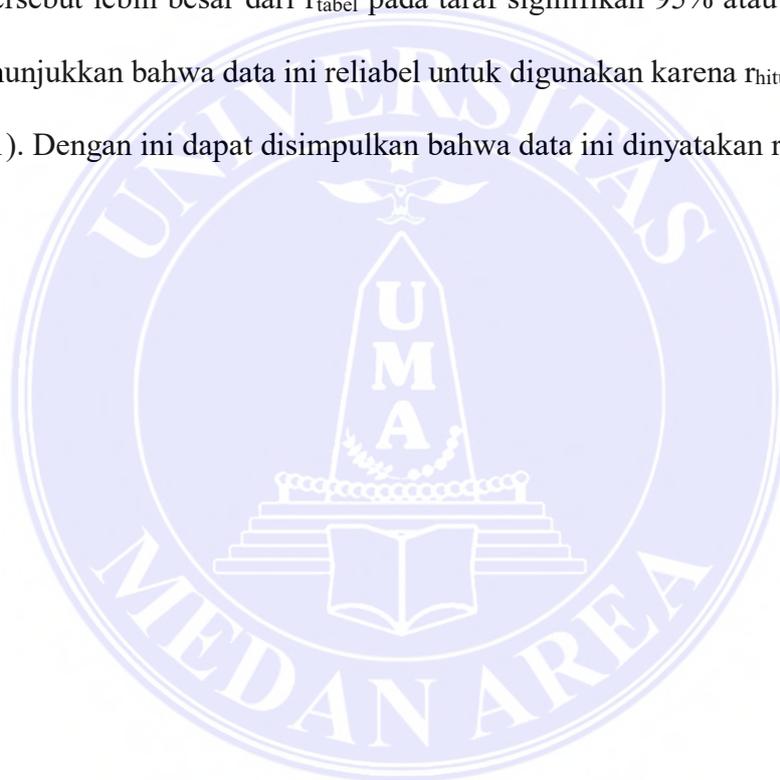
	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	43

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0.945. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa data ini reliabel untuk digunakan karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0.945 > 0.361). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data ini dinyatakan reliabel.



LAMPIRAN 5 KUESIONER GAYA BELAJAR SETELAH VALIDASI

Berikut adalah pernyataan seberapa sering Anda merasakannya dalam kegiatan belajar Anda. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban di setiap pernyataan berikut ini:

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya lebih nyaman mengerjakan tugas sendiri.					
2	Saya sering melamun ketika jam pelajaran berlangsung					
3	Saya senang belajar bersama dengan teman-teman					
4	Untuk belajar yang lebih baik, perlu adanya persaingan dengan siswa yang lainnya untuk mendapatkan perhatian guru					
5	Saya bersemangat untuk mempelajari materi pelajaran					
6	Pemahaman saya tentang materi pelajaran seringkali sama dengan apa yang dijelaskan di dalam buku teks.					
7	Pembelajaran di kelas membosankan.					
8	Saya senang berdiskusi tentang pelajaran dengan teman-teman.					
9	Diperlukan adanya persaingan antar siswa untuk berkompetisi mendapatkan nilai yang bagus.					
10	Bagi saya, penting untuk hadir dalam kegiatan belajar di kelas.					
11	Saya belajar materi pelajaran yang penting menurut saya, bukan yang penting menurut guru.					
12	Saya jarang tertarik dengan materi-materi pelajaran di sekolah.					
13	Saya senang mendengar pendapat siswa lain tentang masalah yang diangkat di kelas.					

14	Saya hanya melakukan apa yang seharusnya saya kerjakan sebagai siswa ketika belajar di kelas.				
15	Di kelas, saya harus bersaing dengan siswa lain untuk menyampaikan ide/gagasan yang saya miliki				
16	Saya lebih banyak belajar di sekolah daripada di rumah				
17	Saya sering bolos dari jam pelajaran sekolah.				
18	Murid-murid seharusnya didukung untuk menyampaikan ide dan saling bertukar pendapat satu sama lain.				
19	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kepada saya				
20	Saya harus berperilaku agresif agar dapat berhasil di kelas				
21	Tanggung jawab saya sebagai siswa adalah mendapatkan sebanyak-banyaknya ilmu di kelas.				
22	Saya sulit konsentrasi ketika belajar di kelas.				
23	Saya suka belajar bersama teman-teman yang lain untuk mempersiapkan ujian				
24	Saya tidak suka memilih pelajaran atau memikirkan cara mengerjakan tugas-tugas.				
25	Saya suka memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan sebelum orang lain melakukannya				
26	Pembelajaran di kelas menarik bagi saya.				
27	Saya suka mengembangkan ide-ide terkait pelajaran.				
28	Saya menyerah untuk tetap belajar di kelas.				
29	Belajar di kelas membuat saya merasa seperti bagian dari tim, yang saling mendukung dalam belajar.				
30	Penting bagi siswa untuk mendapatkan pengarahan dari guru di dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah				
31	Untuk menjadi yang terbaik di kelas, saya harus lebih unggul dari siswa lain.				
32	Saya mencoba berpartisipasi seoptimal yang saya bisa dalam belajar.				
33	Saya punya ide tentang bagaimana seharusnya pembelajaran di kelas dilakukan.				
34	Saya berusaha keras untuk bertahan dalam situasi belajar.				
35	Satu hal terpenting dari sekolah adalah belajar untuk berteman dengan orang lain				
36	Saya mencatat semua hal yang guru sampaikan di dalam kelas				
37	Sangat penting bagi saya untuk menjadi siswa terbaik di kelas				
38	Saya melakukan semua tugas sekolah, baik tugas yang menarik maupun yang tidak menarik bagi saya.				

39	Jika saya tertarik suatu topik, saya mencari banyak informasi tentang topik itu dengan cara saya.					
40	Saya belajar giat hanya ketika akan ujian					
41	Saya menyukai kegiatan belajar yang direncanakan dengan baik					
42	Untuk menjadi yang terbaik di kelas, saya menyelesaikan tugas lebih baik daripada siswa lainnya					
43	Saya biasanya mengerjakan tugas sebelum waktu pengumpulan berakhir					
44	Saya suka kelas yang membebaskan saya belajar mandiri.					
45	Saya lebih senang guru tidak memedulikan saya saat di kelas.					
46	Saya bersedia mengajari teman saya ketika mereka tidak paham tentang materi pelajaran di sekolah					
47	Siswa seharusnya diberitahu materi yang akan dimasukkan dalam ujian.					
48	Saya suka ingin tahu seberapa baik teman-teman mengerjakan ujian dan tugas-tugasnya					
49	Tugas yang wajib dan tidak wajib tetap saya kerjakan.					
50	Ketika ada pelajaran yang tidak saya pahami, saya akan berusaha sendiri dulu untuk memahaminya.					
51	Saya menikmati partisipasi dalam kegiatan kelompok kecil di dalam kelas					
52	Saya ingin guru saya merencanakan kegiatan belajar di kelas dengan sebaik mungkin					

LAMPIRAN 6 KUESIONER MINAT BELAJAR SETELAH VALIDASI

Berikut adalah pernyataan seberapa sering Anda merasakannya dalam kegiatan belajar Anda. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban di setiap pernyataan berikut ini:

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pertama kali saya melihat materi yang diajarkan saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah.					
2	Pada awal pembelajaran, saya selalu merasa ada sesuatu yang menarik bagi saya.					
3	Materi yang disajikan guru lebih sulit dari yang saya harapkan.					
4	Saya selalu mendengarkan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru meskipun pikiran saya tidak fokus pada pembelajaran.					
5	Saya selalu bersemangat ketika melakukan aktivitas fisik bersama teman sekelas					
6	Menurut saya guru menjelaskan materi di awal dan di akhir pembelajaran.					
7	Saya selalu berfikir bahwa sulitnya melakukan suatu gerakan sehingga kadang saya tidak terfokus pada penjelasan yang diberikan guru.					
8	Saya sering membaca buku dan mencari informasi seputar materi pembelajaran melalui internet dll.					
9	Saya berusaha melakukan tugas yang diberikan oleh guru (misal berlari, bermain sepak bola, dll)					

10	Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru agar saya tidak melakukan kesalahan.					
11	Saya sangat menyukai jika pembelajaran dilakukan dengan berkelompok.					
12	Saya sering bertanya pada guru terhadap hal yang tidak saya pahami					
13	Saya berani menjawab pertanyaan jika ada yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.					
14	Saya tidak menyukai pertanyaan yang ditujukan kepada saya saat pembelajaran berlangsung					
15	Saya berani melakukan kritik kepada teman saya ketika salah melakukan suatu gerakan					
16	Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selalu menarik perhatian. Sehingga membuat saya lebih tertarik untuk melakukan proses tanya dan jawab.					
17	Saya tidak suka terhadap teman yang terlalu banyak bertanya.					
18	Saya selalu memikirkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan guru dan bagaimana cara melakukan gerakan yang benar					
19	Saya sering melakukan protes ketika menurut saya hal yang disampaikan teman saya tidak benar					
20	Saya berusaha mencari sumber belajar yang lain					
21	Saya merasa tidak pernah melakukan kesalahan dalam pembelajaran					
22	Bagi saya cukup pada saat belajar untuk mengetahui materi.					
23	Saya tidak perlu berkoordinasi dengan teman yang lain saat pembelajaran					
24	Saya pesimis dalam mengikuti praktik dalam kelompok belajar.					
25	Saya bosan mengikuti pelajaran karena materinya bervariasi.					
26	Pembelajaran belum dapat mempererat solidaritas antar teman.					
27	Saya tidak suka mengikuti praktik dengan berkelompok.					

28	Walau dalam pembelajaran bervariasi tetapi saya tetap tidak bersemangat.					
29	Saya merasa tidak perlu mempererat solidaritas dengan teman yang lain.					
30	Saya bersama kelompok mendiskusikan permasalahan materi yang diberikan guru.					
31	Saya bersemangat dalam pembelajaran karena gurunya asyik					
32	Saya merasa senang apabila guru memberikan kepercayaan lebih dalam melakukan materi yang diajarkan.					
33	Saya kurang paham dengan penjelasan guru					
34	Saya malas bergerak jadi saya tidak perlu bersemangat dalam belajar praktek					
35	Saya tidak perlu kepercayaan lebih dari siapapun untuk melakukan materi yang diberikan guru.					
36	Saya tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru tentang apa yang belum saya pahami.					
37	Saya memilih diam jika ada pertanyaan dari guru					
38	Saya acuh terhadap kuis dan pertanyaan yang diberikan guru					
39	Saya lebih baik diam apabila saya belum paham materi yang sudah diberikan guru.					
40	Walaupun adanya pertandingan antar kelompok saya tetap kurang bersemangat dalam belajar					
41	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam praktik agar mendapat nilai yang baik.					
42	Saya bersemangat melihat teman-teman sangat antusias dalam pembelajaran					
43	Saya tidak perlu mengikuti teman yang selalu semangat dalam belajar					

LAMPIRAN 8 DATA PENELITIAN MINAT BELAJAR (Y)

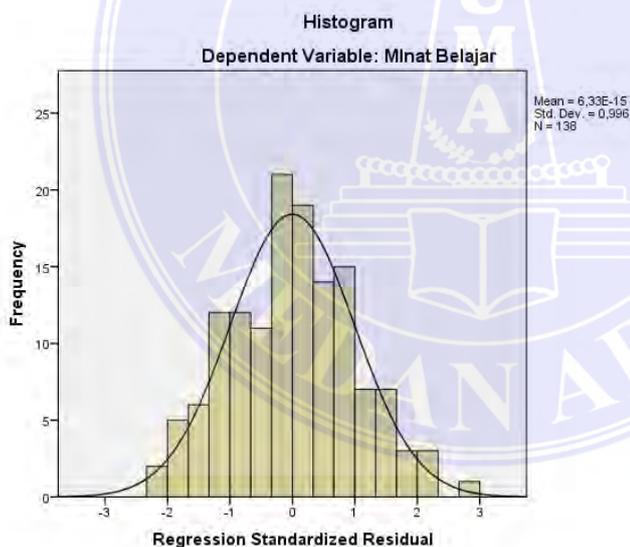
Responde	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	Total						
1	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	2	2	2	5	2	4	4	2	4	5	4	5	4	5	5	179					
2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	193					
3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	2	5	2	4	2	2	3	2	5	2	4	2	4	5	5	4	4	4	4	160					
4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	4	4	2	2	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	3	5	4	4	2	5	4	5	5	169					
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	1	5	1	5	4	3	3	1	5	1	2	5	2	4	4	2	2	161						
6	4	4	5	5	4	5	2	4	2	2	3	2	5	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	162					
7	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	2	4	2	2	166					
8	4	4	4	3	3	3	1	5	1	5	4	3	3	1	5	1	5	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	157			
9	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	5	1	5	1	5	157				
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	2	2	5	5	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	170						
11	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	182					
12	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	2	5	2	4	2	2	3	2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	152					
13	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	5	5	4	4	2	2	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	166				
14	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	1	5	1	5	4	3	3	1	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	165				
15	4	3	5	3	4	5	2	4	2	2	3	2	5	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	159				
16	2	5	4	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	2	4	2	2	166				
17	4	4	4	3	3	3	1	5	1	5	4	3	3	1	5	1	5	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	157		
18	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	5	1	5	1	161		
19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	170			
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172		
21	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	183			
22	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	1	5	1	5	4	3	3	1	5	1	4	5	2	5	2	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156			
23	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	163			
24	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173			
25	5	1	5	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	170			
26	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170		
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169		
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	168	
29	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	187		
30	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	2	5	2	2	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	2	5	2	4	2	2	3	2	5	2	4	2	2	5	4	2	2	156			
31	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	170			
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172		
33	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	169	
34	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	2	2	2	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	167	
35	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	187	
36	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	5	3	4	3	2	5	2	4	2	2	3	2	5	2	4	2	2	5	2	4	2	2	161			
37	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	2	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	179
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	2	5	2	4	2	2	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	1	5	1	5	4	3	3	1	5	1	5	1	5	1	5	151		
39	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165		
40	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	2	5	2	2	2	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172	

LAMPIRAN 9 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

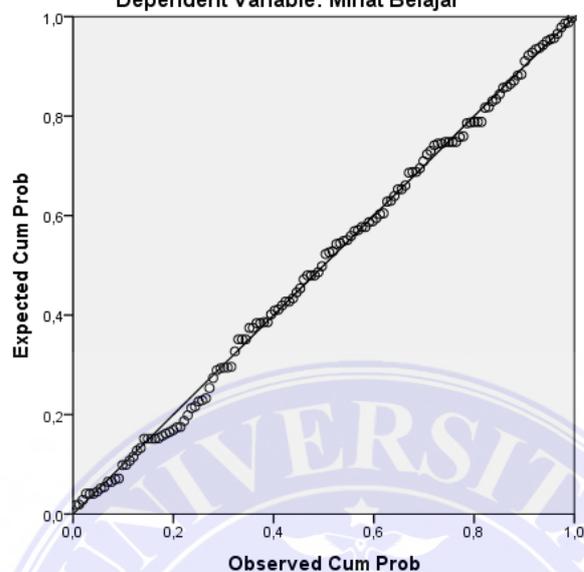
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,20214667
	Absolute	,043
Most Extreme Differences	Positive	,043
	Negative	-,026
Kolmogorov-Smirnov Z		,505
Asymp. Sig. (2-tailed)		,960

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Minat Belajar

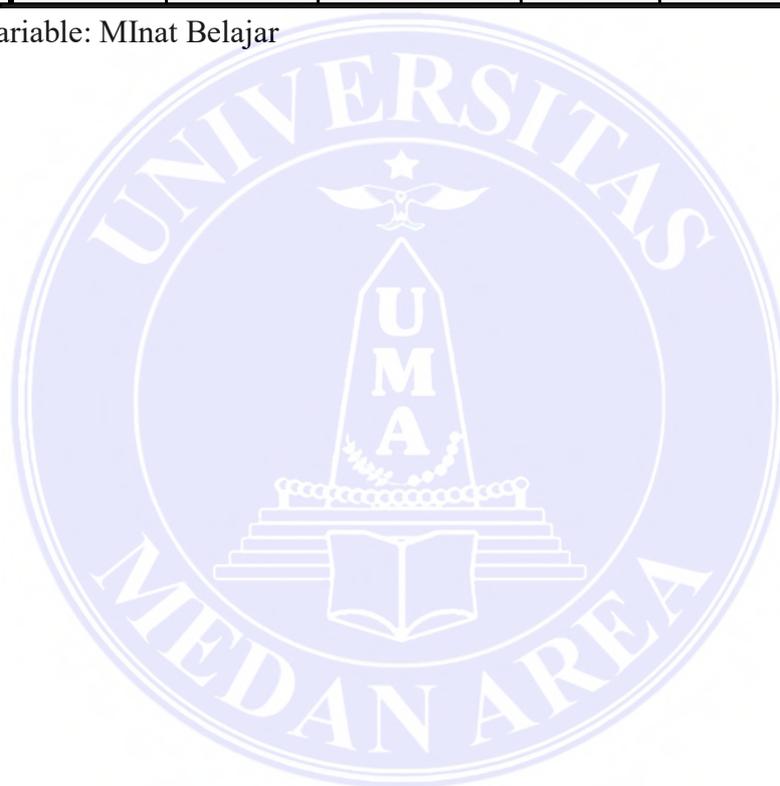


LAMPIRAN 10 UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,729	4,272		1,809	,073		
1 Gaya Belajar	,787	,021	,954	37,157	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: MInat Belajar



LAMPIRAN 11 UJI REGRESI**Variables Entered/Removed^a**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MInat Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,910	3,214

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14260,889	1	14260,889	1380,647	,000 ^b
	Residual	1404,763	136	10,329		
	Total	15665,652	137			

a. Dependent Variable: MInat Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,729	4,272		1,809	,073
	Gaya Belajar	,787	,021	,954	37,157	,000

a. Dependent Variable: MInat Belajar

LAMPIRAN 12 KATEGORISASI VARIABEL

Untuk mengetahui kategorisasi dari data penelitian yang diperoleh maka dilakukan uji kategorisasi dengan langkah-langkah berikut :

$$Mi = \frac{Nt + Nr}{2}$$

$$SDi = \frac{Nt - Nr}{6}$$

Keterangan :

Mi = Nilai Rata-Rata Ideal Nt = Nilai Tertinggi

SDi = Standard Deviasi Ideal Nr = Nilai Terendah

Dari Besaran Mi dan SDi yang diperoleh dapat ditentukan dengan empat kategori kecenderungan sebagai berikut :

(Mi + 1.5 SDi) s/d Keatas = Tinggi

Mi s/d (Mi + 1.5 SDi) = Cukup

(Mi – 1.5 SDi) s/d Mi = Kurang

(Mi-1,5 SDi) s/d Kebawah = Rendah

1) Tingkat Kecenderungan Gaya Belajar (X)

Rumus rata-rata ideal :

$$Mi = \frac{Nt+Nr}{2} = \frac{52(5)+52(1)}{2} = 156$$

Rumus Standar Deviasi Ideal =

$$SDi = \frac{Nt-Nr}{6} = \frac{52(5)-52(1)}{6} = 34,66 (35)$$

Tinggi => Mi + 1,5 SDi
 => 156 + 1,5 (35)
 = 208,5 (209)

Cukup => Mi s/d Mi + 1,5 SDi

$$\begin{aligned}
 &= > 156 \text{ s/d } 156 + 1,5 \text{ (35)} \\
 &= 156 \text{ s/d } 209 \\
 \text{Kurang} &= > Mi - 1,5 \text{ SDi s/d } Mi \\
 &= > 113 - 1,5 \text{ (35) s/d } Mi \\
 &= 104 \text{ s/d } 156 \\
 \text{Rendah} &= < Mi - 1,5 \text{ SDi} \\
 &= < 156 - 1,5 \text{ (35)} \\
 &= < 103,5 \text{ (104)}
 \end{aligned}$$

Kategorisasi Gaya Belajar (X)

No	Nilai	N	%	Kategori
1	> 209	40	28,99	Tinggi
2	156 s/d 209	98	71,01	Cukup
3	104 s/d 156	0	0.00	Kurang
4	< 104	0	0.00	Rendah
	Jumlah	30	100%	

2) Kategorisasi Minat Belajar (Y)

Rumus rata-rata ideal :

$$Mi = \frac{Nt + Nr}{2} = \frac{43(5) + 43(1)}{2} = 129$$

Rumus Standar Deviasi Ideal =

$$SDi = \frac{Nt + Nr}{2} = \frac{43(5) - 43(1)}{6} = 28,66 \text{ (29)}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > Mi + 1,5 \text{ SDi} \\
 &= > 129 + 1,5 \text{ (29)} \\
 &= 172,5 \text{ (173)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cukup} &= > Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 \text{ SDi} \\
 &= > 129 \text{ s/d } 129 + 1,5 \text{ (29)} \\
 &= 129 \text{ s/d } 173
 \end{aligned}$$

$$\text{Kurang} = > Mi - 1,5 \text{ SDi s/d } Mi$$

$$\begin{aligned}
 &= > 129 - 1,5 (29) \text{ s/d } Mi \\
 &= 86 \text{ s/d } 129 \\
 \text{Rendah} &= < Mi - 1,5 \text{ SDi} \\
 &= < 129 - 1,5 (29) \\
 &= < 85,5 (86)
 \end{aligned}$$

Kategorisasi Minat Belajar (X)

No	Nilai	N	%	Kategori
1	> 173	31	22,47	Tinggi
2	129 s/d 173	107	77,53	Cukup
3	86 s/d 129	0	0.00	Kurang
4	< 86	0	0.00	Rendah
	Jumlah	30	100%	

